

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Bidan praktek swasta ibu Suprapti adalah salah satu BPS yang berada di wilayah kabupaten Bantul Yogyakarta. Bidan praktek swasta Suprapti dalam prakteknya memberikan pelayanan, imunisasi, pengobatan umum, pelayanan ibu dan anak, pemeriksaan kehamilan dan pelayanan KB. Tenaga kesehatan di bidan praktek swasta ibu Suprapti berjumlah 1 yaitu ibu Suprapti sendiri selaku pemilik BPS. Alat kesehatan di BPS Suprapti cukup lengkap dan fasilitas yang ada di BPS Suprapti diantaranya: ruang periksa, ruang bersalin, kamar bersalin dan kamar bersalin, BPS Suprapti membuka praktekannya dari pagi pukul 06.30 - 07.30, Sore buka dari pukul 14.00 - 19.00, Pelayanan imunisasi TT dilakukan setiap hari dan dapat diberikan kepada ibu yang memerlukan imunisasi TT agar terlindungi dari penyakit tetanus toksoid, imunisasi TT juga diberikan kepada ibu hamil sesuai dengan jadwal pemberian yang sebelumnya sudah diberikan KIE jadwal kunjungan imunisasi TT yang dicatat di buku KIA agar ibu tidak lupa jadwal kunjungan imunisasi, Persalinan buka selama 24 jam dan dibantu oleh teman kerjanya.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan dan pekerjaan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (tahun)	n	%
1.	< 20 Tahun	4	12.1
2.	20 - 35 Tahun	26	78.8
3.	> 35 Tahun	3	9.1
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20 - 35 tahun yaitu ada 26 responden dengan persentase 78,8 %.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	5	15.2
2.	SMP	9	27.3
3.	SMA	16	48.5
4.	Perguruan Tinggi	3	9.1
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jenjang pendidikan tamat SMA, yaitu sebanyak 16 responden dengan prosentase 48,5%.

3. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Baik	11	33.3
2.	Cukup	14	42.4
3.	Kurang	8	24.2
		33	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan tentang tentang imunisasi tetanus Toksoid cukup, yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase 42,4%.

b. Ketepatan Dalam Imunisasi Tetanus Toksoid

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Ketepatan Dalam Imunisasi Tetanus Toksoid

No	Ketepatan Imunisasi	n	%
1.	Tepat	18	54.5
2.	Tidak Tepat	15	45.5
		33	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden dengan ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid tepat yaitu sebesar 18 responden dengan prosentase 54,5%.

4. Analisis Bivariat (Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Terhadap Ketepatan Dalam Imunisasi Tetanus Toksoid)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Terhadap Ketepatan Dalam Imunisasi Tetanus Toksoid

No	Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid	Ketepatan Dalam Imunisasi Tetanus Toksoid				Jumlah	
		Tepat		Tidak Tepat			
		N	%	n	%	n	%
1.	Baik	10	90,9	1	9,1	11	100,0
2.	Cukup	8	57,1	6	42,9	14	100,0
3.	Kurang	0	0,0	8	100,0	8	100,0
	Jumlah	26	54,5	27	45,5	53	100,0

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 11 responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid baik, 10 responden (90,9%) dengan ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid tepat dan 1 responden (9,1%) dengan ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid tidak tepat. Dari 14 responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid cukup, 8 responden (57,1%) dengan ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid tepat dan 6 responden (42,9%) dengan ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid tidak tepat. Dan dari 8 responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid kurang, ternyata seluruhnya ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid tidak tepat.

Untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid terhadap ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid, dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji *Chi Square*

Uji	χ^2_{hitung}	Nilai sig. (<i>P</i> -value)	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
<i>Chi Square</i>	15,505	0,000	0,565

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 15,505 dengan sig sebesar 0,000. Dengan *df* : 2 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,991$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid terhadap ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid di BPS Suprapti Bantul.

Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid terhadap ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,565.

Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,400 – 0,599 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang/ cukup kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,565 atau

di antara 0,4 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid terhadap ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid di BPS Suprapti Bantul.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di BPS Suprapti diperoleh bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan tentang tentang imunisasi tetanus Toksoid cukup, yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase 42,4%. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang tentang imunisasi tetanus Toksoid cukup di BPS Suprapti kemungkinan besar disebabkan oleh masih banyaknya ibu-ibu yang mempunyai jenjang pendidikan sampai tingkat SD dan menengah pertama.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman. Pada penelitian ini karakteristik yang diambil adalah umur dan pendidikan.

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2008). Tujuan imunisasi adalah mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari dunia (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2008). Pada prinsipnya pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dimaksudkan untuk mencegah tetanus neonatorum pada bayi yang akan dilahirkan. Imunisasi TT tersebut sangat aman bagi ibu hamil dan dapat melewati sawar plasenta, masuk dan melalui aliran darah janin ke seluruh tubuh janin (Saifudin, 2002)

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Suprapti Bantul, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diambil sebagai sampel sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden dengan ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid tepat yaitu sebesar 18 responden dengan prosentase 54,5%.

Imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil diberikan 2 kali (2 dosis), jarak pemberian imunisasi tetanus toksoid pertama dan kedua serta jarak antara tetanus toksoiad kedua dengan saat kelahiran, sangat menentukan, kadar anti bodi tetanus dalam darah bayi, semakin lama interval antara pemberian tetanus toksoid (TT) pertama dan kedua serta antara TT kedua dengan kelahiran bayi, maka kadar antibody tetanus dalam darah bayi akan semakin tinggi, karena interval yang panjang akan mempertinggi respon

imunologik dan diperoleh cukup waktu untuk menyeberangkan antibody tetanus dalam jumlah cukup dari tubuh ibu hamil ke tubuh bayinya (Saifuddin, 2002).

Perilaku adalah respon seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek dan memiliki dua macam bentuk respon, yaitu bentuk pasif (respon internal) dan bentuk aktif (respon eksternal) (Suliha, 2002). Menurut Green cit Notoatmodjo (2007), ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.

Dari hasil uji analisis *Chi Square* diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 15,505 dengan sig sebesar 0,000. Dengan $df : 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,991$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid terhadap ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid di BPS Suprapti Bantul. Sedangkan, Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid terhadap ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,565. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid terhadap ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid di BPS Suprapti Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Wulandari, tahun 2008 dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Imunisasi TT Dengan Status Imunisasi TT Ibu Hamil. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pendidikan dengan status imunisasi TT jika dikatakan r_{hitung} adalah 0,741 dengan taraf signifikan 0,05 dan r_{tabel} 0,364 sehingga r_{hitung} 0,741 lebih besar r_{tabel} .

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ternyata dalam pelaksanaanya juga mengalami kendala. Diantaranya :

1. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti tidak sendirian dalam mendampingi responden dalam menjawab dibantu oleh warga sekitar tempat penelitian. Sehingga, ada kemungkinan kecil terjadi kurang pahaman responden dalam menjawab.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel *independent* (pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus Toksoid) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *dependent* (ketepatan dalam imunisasi tetanus Toksoid).